

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sebuah impian yang sangat dinanti dan diharapkan oleh pasangan suami dan istri. Namun, ibu hamil bisa menghadapi kegawatan dengan derajat ringan sampai berat yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Pada kehamilan terjadi perubahan hormone yang menyebabkan sebagian besar ibu hamil sering tidak enak badan di sertai dengan mual muntah. Mual biasanya di pagi hari, meskipun bisa menyerang setiap saat, siang atau malam, atau dimulai sejak lebih dari tiga minggu setelah pembuahan (Ernawati et al., 2022).

Mual muntah terjadi pada sebagian besar ibu hamil trimester pertama dengan kejadian hampir 50%. Mual muntah ini biasanya akan berakhir pada usia 14 minggu kehamilan. Pada beberapa kasus dapat berlanjut sampai kehamilan trimester kedua dan ketiga, tapi ini jarang terjadi (Saririnah, 2018). Prevalensi mual dan muntah pada umumnya terjadi sekitar 60-80% pada primigravida dan sekitar 40-60% pada multigravida. Sebagian besar ibu hamil mampu melalui masa ini dengan baik. Namun ada yang terganggu sehingga menyebabkan ketidaknyamanan bahkan gangguan pada kehamilannya (Prastika, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah kejadian mual dan muntah mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan di dunia (WHO, 2018). Sedangkan menurut data dari Kemenkes RI, di Indonesia terdapat 50-90% kasus mual dan muntah yang dialami oleh ibu hamil pada masa kehamilan awal (trimester I) (Kemenkes RI, 2017).

Keluhan mual muntah yang terjadi pada ibu hamil merupakan adaptasi fisiologis yang berarti hal yang wajar terjadi, tetapi hal ini perlu segera diatasi (Kemenkes RI, 2017). Apabila tidak segera diatasi, keadaan ini dapat berubah menjadi keadaan yang membahayakan. Cairan tubuh akan berkurang akibat banyaknya cairan yang keluar dari muntahan, hemokonsentrasi juga berkurang sehingga menghambat peredaran darah. Efek yang ditimbulkan tidak hanya mengancam kehidupan ibu hamil, tetapi juga pada bayi yang dikandungnya (Wulandari, 2020).

Dalam meringankan gejala mual muntah selama kehamilan, dapat diberikan dengan metode farmakologi yaitu dengan memberikan obat-obatan sesuai anjuran. Gejala mual muntah juga dapat diatasi dengan menggunakan metode non farmakologi seperti pengobatan herbal, pengaturan dalam mengelola bahan makanan, pemberian teknik akupresur dan sebagainya. Salah satu contoh herbal yang dapat digunakan sebagai anti gangguan keseimbangan cairan akibat mual dan muntah adalah konsumsi jahe (Sari et al., 2022).

Jahe merupakan salah satu tanaman herbal di Indonesia yang memiliki banyak manfaat atau kasiat bagi kesehatan. *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 bahkan telah merekomendasikan tanaman jahe sebagai salah satu terapi herbal untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil. *American College of Obstetrics and Gynecology* (ACOG) merekomendasikan jahe sebagai intervensi nonfarmakologis untuk mengobati mual muntah (Bahrah, 2022).

Jahe merupakan salah satu antiemetic (antimuntah). Jahe merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut yang dapat meredakan perut kembung. Jahe juga merupakan stimulan aromatic yang kuat, di samping dapat mengendalikan muntah dengan meningkatkan gerakan peristaltic usus (Atiqoh, 2020). Salah satu cara mengkonsumsi jahe adalah dengan diseduh/direbus (Bahrah, 2022). Seduhan jahe merupakan cara termudah mengkonsumsi jahe untuk mengurangi mual muntah dengan menggunakan irisan jahe yang dicampur dengan air panas dan ditambahkan gula sebagai pemanis. Jahe memiliki antiemetic dan kegiatan anxiolytic yang juga dapat membantu morning sickness karena air jahe merangsang aliran air liur, empedu dan sekresi lambung.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Haridawati (2020) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan seduhan jahe hangat sebagian besar responden mengalami mual muntah sedang sebanyak 12 responden (85,7%) dan sesudah diberikan jahe hangat sebagian besar responden mengalami penurunan frekuensi mual muntah menjadi ringan sebanyak 11 responden (78,6%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2020) menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah trimester I (Harahap et al., 2018). Hasil penelitian Oktaviani (2022) menunjukkan bahwa seduhan jahe lebih efektif menurunkan mual muntah dibandingkan dengan pemberian mint (Oktaviani, 2022). Hasil Penelitian Lazdia (2020) menunjukkan bahwa pemberian intervensi jahe sangat berpengaruh signifikan terhadap penurunan mual muntah dan tingkat keparahan hyperemesis gravidarum pada ibu hamil trimester I (Lazdia & Putri, 2020). Hasil penelitian Prastika (2021) menunjukkan bahwa pemberian air rebusan jahe dapat mengurangi mual muntah yang terjadi pada minggu pertama (Prastika, 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, diketahui bahwa jahe memiliki pengaruh dalam mengurangi mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Berdasarkan data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) kesehatan ibu dan anak (KIA), jumlah ibu hamil di Kota Palembang pada tahun 2020 berjumlah 26.989 dengan jumlah ibu hamil yang mengalami kunjungan K1 berjumlah 24.665 orang dan K4 berjumlah 24.229. Dinas Kota Palembang memperoleh data dari 18 Kecamatan yang terbagi ke dalam 41 Puskesmas. Salah satu Kecamatan di Kota Palembang adalah Kecamatan Kertapati yang memiliki 3 Puskesmas yaitu

Puskesmas Keramasan, Puskesmas Kertapati dan Puskesmas Karya Jaya (Dinkes Kota Palembang, 2021).

Puskesmas Karya Jaya merupakan 1 dari 3 Puskesmas di Kecamatan Kertapati yang menaungi beberapa bidan praktik mandiri salah satunya adalah PMB Wiwiet Wulandari. PMB Wiwiet Wulandari merupakan salah satu praktik bidan yang terletak di jalan Mayjen Yusuf Singadekane lorong H. Daisyah RT.03, RW.02 Nomor 22, Karya Jaya, Kecamatan Kertapati, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Dari PMB ini didapatkan data ibu hamil trimester I pada tahun 2022 sebanyak 73 orang. Sedangkan jumlah ibu hamil trimester I yang terhitung dari bulan April-Juni 2023 sebanyak 23 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data yang dijelaskan didalam latar belakang “Apakah terdapat Pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di PMB Wiwiet Wulandari Palembang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah di PMB Wiwiet Wulandari Palembang.
- b. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sebelum pemberian air rebusan jahe di PMB Wiwiet Wulandari Palembang.
- c. Untuk Mengidentifikasi distribusi frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I sesudah pemberian air rebusan jahe di PMB Wiwiet Wulandari Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai media informasi dalam pembelajaran mengenai manfaat air rebusan jahe dalam menurunkan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I.

b. Mahasiswa Universitas Jenderal Achamd Yani Yogyakarta

Sebagai sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai salah satu penggunaan terapi non farmakologis yaitu pemberian air rebusan jahe dalam menurunkan frekuensi mual dan muntah ibu hamil trimester I.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi PMB Wiwiet Wulandari

Dapat memberikan edukasi guna meningkatkan pelayanan kesehatan tentang mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I dengan menggunakan bahan herbal seperti air rebusan jahe.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dijadikan media informasi dalam memberikan pelayanan kebidanan kepada ibu hamil khususnya dengan masalah mual muntah pada trimester I kehamilan.

c. Bagi Ibu Hamil

Dapat memberikan informasi kepada ibu hamil sehingga dapat menjadikan air rebusan jahe sebagai terapi non farmakologi dalam mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

No.	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Rahmaini Fitri Harahap, Lazuar Dani Rose Alamanda, Idam Lestari Harefa, 2020	Demonstrasi dalam pembuatan air jahe dalam mengatasi mual dan muntah bagi ibu hamil	Terdapat perbedaan bermakna pemberian air rebusan jahe dari pertama sampai hari ketiga, sebelum dan sesudah diberikan air rebusan jahe dengan nilai p value 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap penurunan mual dan muntah trimester I.	Waktu penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2020, sedangkan peneliti akan melakukan pada Juni tahun 2023, tempat penelitian yang dilakukan di RT Pedukuhan Kabupaten Bantul. sedangkan peneliti akan melakukan di PMB Wiwiet Wulandari Palembang, dan jumlah sampel penelitian yang berbeda karena peneliti menggunakan sampel 19 orang, sedangkan dalam penelitian ini hanya 10 orang.
2	Wenny Lazdia, Nadia Eka Putri, 2020	Pengaruh jahe hangat dalam mengurangi mual, muntah ibu hamil	Pemberian intervensi jahe sangat berpengaruh signifikan terhadap	Waktu penelitian yang dilakukan tahun 2020, sedangkan peneliti

No.	Nama, Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan
		dengan hiperemesis gravidarum	penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan jahe efektif dalam menurunkan tingkat keparahan hyperemesis gravidarum pada ibu hamil.	akan melakukan pada Juni tahun 2023, tempat penelitian yang dilakukan di Puskesmas Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan, sedangkan peneliti akan melakukan di PMB Wiwiet Wulandari Palembang, dan jumlah sampel penelitian sebanyak 32 orang, sedangkan peneliti hanya menggunakan 19 orang.
3	Cindy Eka Prastika, Risa Pitriani, 2021	Pemberian rebusan jahe untuk mengatasi mual muntah pada kehamilan trimester I	Pemberian air rebusan jahe pada saat mual muntah dapat mengurangi mual muntah yang terjadi pada minggu pertama.	Waktu penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2021, sedangkan peneliti akan melakukan pada Juni tahun 2023. Tempat penelitian di PMB Dince Safrina, SST., MKM, sedangkan peneliti akan melakukan di PMB Wiwiet Wulandari Palembang dan jumlah sampel penelitian sebanyak 8 orang, sedangkan penelitian sebanyak 19 orang.
4	Putri Oktaviani, 2022	Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe dan Daun Mint Terhadap Rasa Mual Muntah pada Ibu Hamil Trimester I di PMB Kabupaten Bogor Tahun 2021	Hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan skor sebelum dan sesudah diberikan seduhan jahe dan mint. Namun, diketahui bahwa seduhan jahe lebih efektif menurunkan mual muntah dibandingkan dengan pemberian mint	Waktu penelitian yang dilakukan tahun 2022, sedangkan peneliti akan melakukan pada Juni tahun 2023. Tempat penelitian yang dilakukan di PMB Kabupaten Bogor sedangkan peneliti akan melakukan di PMB Wiwiet Wulandari Palembang, dan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 orang, sedangkan dalam penelitian ini sampel sebanyak 19 orang.